

## Kepemimpinan Transformasional Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Melalui Penguatan Tata Kelola Berbasis Ekonomi Islam di Universitas Kepanjen Malang

Bambang Suryanto<sup>1\*</sup>, Tulus Suryanto<sup>2</sup>, Pertiwi Utami<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Islam Lampung Pesawaran

Email: <sup>1\*</sup>bambang Suryanto8884@gmail.com, <sup>2</sup>tulussuryanto@radenintan.ac.id, <sup>3</sup>utamipertiwi89@gmail.com

### Abstract

*The quality of graduates is one of the key indicators of a university's success in delivering education. Efforts to improve graduate quality cannot be separated from the role of effective leadership and well-implemented governance. Transformational leadership and Islamic economic-based governance are considered important approaches that can enhance higher education management and produce competent graduates. This study aims to examine the implementation of transformational leadership at Kepanjen University Malang, analyze the application of Islamic economic-based governance in improving graduate quality, and explore the outcomes of transformational leadership implementation through strengthening Islamic economic-based governance at the university. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The informants consisted of university leaders, lecturers, administrative staff, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and method triangulation. The findings show that transformational leadership at Kepanjen University Malang is implemented through the development of vision, motivation, and competency improvement of the academic community. Islamic economic-based governance is applied by integrating values such as trustworthiness (amanah), honesty, justice, transparency, and responsibility in institutional management and learning processes. The combination of these approaches contributes positively to improving graduates' academic competence and Islamic character.*

**Keywords:** Transformational Leadership, Islamic Economic-Based Governance, Quality Of Graduates, Higher Education.

### Abstrak

Kualitas lulusan merupakan salah satu indikator kunci keberhasilan universitas dalam memberikan pendidikan. Upaya peningkatan kualitas lulusan tidak dapat dipisahkan dari peran kepemimpinan yang efektif dan tata kelola yang diterapkan dengan baik. Kepemimpinan transformasional dan tata kelola berbasis ekonomi Islam dianggap sebagai pendekatan penting yang dapat meningkatkan manajemen pendidikan tinggi dan menghasilkan lulusan yang kompeten. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

implementasi kepemimpinan transformasional di Universitas Kepanjen Malang, menganalisis penerapan tata kelola berbasis ekonomi Islam dalam meningkatkan kualitas lulusan, dan mengeksplorasi hasil implementasi kepemimpinan transformasional melalui penguatan tata kelola berbasis ekonomi Islam di universitas tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari pimpinan universitas, dosen, staf administrasi, dan mahasiswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional di Universitas Kepanjen Malang diimplementasikan melalui pengembangan visi, motivasi, dan peningkatan kompetensi komunitas akademik. Tata kelola ekonomi Islami diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab dalam manajemen kelembagaan dan proses pembelajaran. Kombinasi pendekatan-pendekatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi akademik dan karakter Islami para lulusan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Transformasional, Tata Kelola Berbasis Ekonomi Islam, Mutu Lulusan, Perguruan Tinggi.

## 1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan serta mendorong inovasi dalam pengelolaan perguruan tinggi. Kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kinerja dosen, memperkuat budaya akademik, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi dan kualitas pengelolaan perguruan tinggi (Hadi, 2025).

Selain itu, kepemimpinan transformasional juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan perguruan tinggi, termasuk dosen dan tenaga kependidikan. Pemimpin yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, serta dukungan terhadap pengembangan kompetensi tenaga pendidik akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kinerja dosen serta mendorong terciptanya inovasi dalam kurikulum dan proses pembelajaran di perguruan tinggi (Hayati, 2025).

Di era revolusi industri 4.0 dan transformasi digital saat ini, perguruan tinggi dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja. Oleh karena itu, kepemimpinan perguruan tinggi harus mampu menciptakan sistem manajemen yang inovatif, fleksibel, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kepemimpinan yang efektif akan mampu menggerakkan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam dunia pendidikan tinggi (Alwi, 2022).

Penguatan tata kelola perguruan tinggi menjadi semakin penting dalam menghadapi tuntutan akuntabilitas publik serta persaingan global antar lembaga pendidikan tinggi. Perguruan tinggi yang memiliki sistem tata kelola yang baik akan mampu meningkatkan kinerja organisasi, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian menunjukkan bahwa tata kelola organisasi dan budaya institusi memiliki pengaruh signifikan terhadap

kinerja perguruan tinggi serta kualitas layanan akademik yang diberikan kepada mahasiswa(Hambali, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing lulusan perguruan tinggi. Pemimpin yang mampu mengembangkan strategi organisasi, membangun budaya akademik yang kuat, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lulusan(Hatmansyah, 2021).

Dengan mengintegrasikan kepemimpinan transformasional dan tata kelola berbasis ekonomi Islam, perguruan tinggi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan institusi serta menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang tinggi, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika profesional yang kuat. Hal ini menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi serta dinamika perkembangan dunia kerja yang semakin kompleks.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional dan tata kelola berbasis ekonomi Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian mengenai kepemimpinan transformasional perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu lulusan melalui penguatan tata kelola berbasis ekonomi Islam di Universitas Kepanjen Malang menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan tinggi serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelolaan perguruan tinggi yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Kepemimpinan Transformasional**

Kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi dan perilaku kerja anggota organisasi di lingkungan perguruan tinggi. Pemimpin yang mampu menerapkan kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kepercayaan organisasi, kepuasan kerja, serta komitmen anggota organisasi dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan tinggi(Sabran, 2010).

Selain itu, kepemimpinan transformasional juga berperan dalam meningkatkan inovasi dan kinerja dosen di perguruan tinggi. Pemimpin yang mampu memberikan inspirasi, motivasi, serta dukungan terhadap pengembangan ide-ide baru akan mendorong terciptanya inovasi dalam proses pembelajaran maupun pengembangan kurikulum. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja individu, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di perguruan tinggi(Hayati, 2025).

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, perguruan tinggi dituntut untuk mampu meningkatkan daya saingnya di tingkat nasional maupun internasional. Kepemimpinan transformasional dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam menghadapi tantangan tersebut. Pemimpin yang memiliki visi yang jelas serta mampu menginspirasi seluruh anggota organisasi akan mampu menciptakan perubahan yang signifikan dalam pengelolaan perguruan tinggi, baik dalam aspek akademik maupun manajerial. Dengan adanya kepemimpinan transformasional, perguruan tinggi dapat mengembangkan sistem pendidikan yang lebih inovatif, adaptif, serta mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi(Alwi, 2022).

## 2.2 Karakteristik dan Dimensi Kepemimpinan Transformasional

Menurut teori yang dikembangkan oleh Bernard M. Bass dan Bruce J. Avolio, kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi utama yang dikenal dengan konsep “**Four I’s**” Yaitu :1) *idealized influence*, yaitu kemampuan pemimpin menjadi teladan bagi para pengikutnya melalui integritas, komitmen, dan nilai moral yang kuat. Pemimpin yang memiliki pengaruh ideal akan mendapatkan kepercayaan serta rasa hormat dari anggota organisasi sehingga mampu membangun loyalitas yang tinggi dalam mencapai tujuan bersama. 2) *inspirational motivation*, yaitu kemampuan pemimpin dalam memberikan inspirasi dan motivasi kepada anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Pemimpin transformasional mampu mengkomunikasikan visi organisasi secara jelas dan menarik sehingga anggota organisasi merasa memiliki tujuan yang sama serta terdorong untuk memberikan kontribusi terbaik bagi organisasi 3) *intellectual stimulation*, yaitu kemampuan pemimpin dalam mendorong kreativitas serta inovasi dari anggota organisasi. Pemimpin transformasional memberikan kesempatan kepada anggota organisasi untuk mengemukakan ide, gagasan, maupun solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi organisasi. Dengan adanya stimulasi intelektual ini, organisasi akan mampu berkembang dan beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal. 4) *individualized consideration*, yaitu perhatian pemimpin terhadap kebutuhan serta pengembangan individu dalam organisasi. Pemimpin transformasional memberikan dukungan, bimbingan, serta kesempatan bagi setiap anggota organisasi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui pendekatan ini, anggota organisasi akan merasa dihargai sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja dan kinerja secara keseluruhan.(Bass, 2006).

## 2.3 Kepemimpinan Transformasional dalam Perguruan Tinggi

Dalam lingkungan perguruan tinggi, kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional mampu mendorong dosen dan tenaga kependidikan untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran serta pengembangan kurikulum. Selain itu, kepemimpinan transformasional juga mampu meningkatkan motivasi kerja dosen sehingga berdampak pada peningkatan kinerja akademik dan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi(Bass, 2006).

Selain itu, kepemimpinan transformasional juga terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dosen di perguruan tinggi. Pemimpin yang mampu memberikan motivasi, inspirasi, serta perhatian terhadap pengembangan profesional dosen akan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang produktif dan inovatif. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran serta kualitas lulusan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi(Bernadus, 2025).

## 2.4 Mutu Lulusan Perguruan Tinggi

Mutu lulusan berkaitan erat dengan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di perguruan tinggi. Proses pembelajaran yang efektif akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu, kualitas dosen, kurikulum, sarana prasarana, serta sistem manajemen pendidikan juga turut mempengaruhi mutu lulusan yang dihasilkan oleh suatu perguruan tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan institusi yang baik serta kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan berdampak pada peningkatan mutu lulusan(Firdaus et al., 2025).

Peningkatan mutu lulusan juga sangat berkaitan dengan sistem penjaminan mutu internal yang diterapkan oleh perguruan tinggi. Sistem penjaminan mutu internal bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar mahasiswa. Melalui sistem penjaminan mutu yang baik, perguruan tinggi dapat secara berkelanjutan meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global (Putra et al., 2026).

Selain itu, mutu lulusan juga dapat dilihat dari tingkat serapan lulusan di dunia kerja. Lulusan yang berkualitas umumnya memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya. Oleh karena itu, banyak perguruan tinggi saat ini mengembangkan berbagai program penguatan kompetensi mahasiswa seperti program magang, kerja sama dengan industri, serta program pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja serta meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional (Ardianti, 2025).

### **2.5 Indikator Mutu Lulusan Perguruan Tinggi**

Mutu lulusan perguruan tinggi dapat dilihat dari beberapa indikator penting. Salah satu indikator utama adalah kesiapan kerja (*employability*) lulusan, yaitu kemampuan lulusan untuk bersaing di dunia kerja serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Mutu lulusan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi akademik, tetapi juga sikap profesional dan kemampuan menyesuaikan diri dengan dinamika dunia kerja (Evelin Manakane, 2025).

Selain itu, masa tunggu kerja lulusan juga menjadi indikator penting dalam menilai mutu lulusan. Masa tunggu kerja menunjukkan seberapa cepat lulusan memperoleh pekerjaan setelah lulus. Semakin singkat masa tunggu kerja, semakin menunjukkan bahwa kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (Wahyuddin, 2016).

Mutu lulusan juga dapat dinilai dari kepuasan pengguna lulusan, seperti instansi pemerintah, perusahaan, maupun organisasi lain yang menilai aspek etika kerja, komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan teknologi informasi (Wahzudik, 2019). Selain itu, relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan kompetensi lulusan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan tinggi (Rofaida & Gautama, 2019; Saputra & Nurwidyaningrum, 2022).

### **2.6 Tata Kelola Perguruan Tinggi (*University Governance*)**

Tata kelola perguruan tinggi sering dikaitkan dengan konsep *good university governance*, yaitu sistem pengelolaan perguruan tinggi yang berlandaskan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, serta tanggung jawab. Penerapan prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil oleh pimpinan perguruan tinggi dapat dipertanggungjawabkan serta mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan (Vernando et al., 2024).

Selain itu, tata kelola perguruan tinggi juga berkaitan erat dengan kemampuan institusi dalam mengelola sumber daya manusia, sumber daya keuangan, serta sarana dan prasarana secara optimal. Pengelolaan yang baik terhadap berbagai sumber daya tersebut akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perguruan tinggi yang efektif dapat meningkatkan kinerja organisasi serta memperkuat daya saing institusi

pendidikan tinggi di tingkat nasional maupun internasional(Nuranyanto & Raharja, 2024).

Tata kelola perguruan tinggi juga berperan penting dalam menciptakan sistem manajemen pendidikan yang terintegrasi. Melalui tata kelola yang baik, perguruan tinggi dapat menyusun berbagai kebijakan strategis yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas dosen, penguatan penelitian, serta pengembangan kerja sama dengan berbagai pihak. Dengan demikian, tata kelola perguruan tinggi tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga mencakup berbagai kebijakan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi(Maruanaya & Pratminingsih, 2025).

Dalam era globalisasi dan persaingan pendidikan tinggi yang semakin ketat, tata kelola perguruan tinggi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan reputasi dan daya saing institusi. Perguruan tinggi yang memiliki tata kelola yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan lingkungan eksternal, termasuk perkembangan teknologi, tuntutan dunia kerja, serta dinamika kebijakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, penerapan tata kelola yang baik menjadi salah satu strategi penting bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi(Purnamawati et al., 2025).

## **2.7 Tata Kelola Berbasis Ekonomi Islam**

Tata kelola berbasis ekonomi Islam merupakan sistem pengelolaan organisasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah seperti keadilan (adl), amanah, transparansi, tanggung jawab, serta kemaslahatan bersama. Dalam perspektif ekonomi Islam, tata kelola organisasi tidak hanya bertujuan mencapai efisiensi dan efektivitas manajemen, tetapi juga memastikan bahwa setiap proses pengambilan keputusan dilakukan secara etis dan sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Prinsip-prinsip tersebut menekankan pentingnya integritas, akuntabilitas, dan keadilan dalam mengelola sumber daya organisasi(Azad et al., 2025).

Dalam konteks perguruan tinggi, tata kelola berbasis ekonomi Islam dapat diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan institusi, seperti kejujuran dalam pengelolaan keuangan, transparansi dalam pengambilan keputusan, serta tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Prinsip tersebut tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan, tetapi juga dapat memperkuat budaya organisasi yang berlandaskan nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, tata kelola berbasis ekonomi Islam dapat menjadi landasan penting dalam mendukung kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu lulusan perguruan tinggi(Rendtorff, 2026).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan perguruan tinggi serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu lulusan melalui penguatan tata kelola berbasis ekonomi Islam. Penelitian dilaksanakan di Universitas Keanjen Malang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih secara purposive, meliputi rektor, wakil rektor, dekan atau ketua program studi, dosen, serta mahasiswa yang terlibat dalam proses pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang berasal dari dokumen institusi

dan arsip akademik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan metode, serta penggunaan bahan referensi pendukung.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Implementasi Kepemimpinan Transformasional di Universitas Kepanjen Malang**

Universitas Kepanjen Malang sebagai salah satu perguruan tinggi yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan juga menerapkan pola kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan dan pengembangan lembaga. Pimpinan universitas tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menggerakkan seluruh civitas akademika untuk bekerja secara profesional dan berintegritas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pimpinan Universitas Kepanjen Malang, diperoleh informasi bahwa kepemimpinan transformasional diterapkan melalui pemberian visi yang jelas, motivasi kepada dosen dan tenaga kependidikan, serta penguatan budaya akademik di lingkungan kampus. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Rektor Universitas Kepanjen Malang Bapak Dr. Tri Nurhudi Sasono, S.Kep.Ns., M.Kep. bahwa: “Dalam memimpin universitas ini kami berusaha menanamkan visi bersama kepada seluruh civitas akademika agar memiliki semangat yang sama dalam memajukan kampus. Kepemimpinan di perguruan tinggi tidak hanya mengatur administrasi saja, tetapi juga memberikan motivasi dan inspirasi kepada dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa agar terus berkembang serta meningkatkan kualitas pendidikan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan di Universitas Kepanjen Malang tidak hanya berorientasi pada pengelolaan administratif, namun juga pada upaya membangun semangat kolektif untuk mencapai tujuan institusi.

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu Wakil Rektor Universitas Kepanjen Malang (Dr. Nia Agustiningsih, S.Kep., Ns., M.Kep) yang menyatakan bahwa pimpinan universitas selalu memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi dosen serta peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan kampus. Beliau menyampaikan bahwa: “Pimpinan universitas selalu memberikan dorongan kepada dosen untuk terus meningkatkan kualitas akademik, baik melalui penelitian, pengabdian kepada masyarakat, maupun peningkatan kompetensi profesional. Hal ini dilakukan agar kualitas pendidikan di Universitas Kepanjen Malang semakin meningkat.”

Dukungan pimpinan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu indikator dari kepemimpinan transformasional. Melalui dukungan tersebut, dosen dan tenaga kependidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perkembangan universitas.

Selain itu, implementasi kepemimpinan transformasional juga terlihat dari upaya pimpinan universitas dalam membangun komunikasi yang baik dengan seluruh civitas akademika. Komunikasi yang terbuka antara pimpinan dan seluruh elemen kampus menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu dosen di Universitas Kepanjen Malang yang menyatakan bahwa: “Pimpinan universitas sangat terbuka terhadap masukan dari dosen maupun tenaga kependidikan. Kami sering dilibatkan dalam berbagai forum diskusi terkait pengembangan program akademik maupun kebijakan yang akan diterapkan di universitas.” Frastiqa Fahrany, S.Kep., Ns., M.Biomed. “Dosen,” 10 Februari 2026, 2026.

Keterbukaan pimpinan dalam menerima masukan dari berbagai pihak menunjukkan adanya pendekatan kepemimpinan yang partisipatif dan transformasional. Dengan melibatkan civitas akademika dalam proses pengambilan keputusan, maka kebijakan yang dihasilkan akan lebih efektif dalam mendukung kemajuan universitas.

Selain memberikan motivasi dan membangun komunikasi yang baik, pimpinan Universitas Kepanjen Malang juga berupaya menanamkan nilai-nilai profesionalisme, integritas, serta tanggung jawab kepada seluruh civitas akademika. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam menciptakan budaya akademik yang berkualitas. Salah satu tenaga kependidikan di Universitas Kepanjen Malang menyampaikan bahwa: “Pimpinan universitas selalu menekankan pentingnya bekerja secara profesional dan bertanggung jawab. Kami diarahkan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa serta mendukung seluruh kegiatan akademik yang ada di kampus.” (Ima, 2026). Dengan adanya penerapan nilai-nilai tersebut, maka tercipta lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di Universitas Kepanjen Malang.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa pimpinan Universitas Kepanjen Malang telah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional yang menekankan pada perubahan, inovasi, serta motivasi bagi seluruh anggota organisasi.

Secara teoritis, kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama melalui perubahan positif dan inovasi. Menurut teori kepemimpinan transformasional, terdapat empat dimensi utama, yaitu:

1. Idealized Influence (pengaruh ideal)  
Pemimpin menjadi teladan bagi anggota organisasi.
2. Inspirational Motivation (motivasi inspiratif)  
Pemimpin mampu memberikan inspirasi dan semangat kepada anggota organisasi.
3. Intellectual Stimulation (stimulasi intelektual)  
Pemimpin mendorong anggota organisasi untuk berpikir kreatif dan inovatif.
4. Individual Consideration (perhatian individual)  
Pemimpin memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan perkembangan individu.

Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas organisasi pendidikan karena mampu membangun budaya kerja yang inovatif dan meningkatkan kinerja organisasi pendidikan. (Hermansyah, 2024).

Selain itu, kepemimpinan transformasional juga mampu meningkatkan motivasi kerja, inovasi pembelajaran, serta komitmen organisasi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan mutu lulusan (Azifiyah & Naskah, 2025).

Konsep kepemimpinan dalam Islam juga menekankan pentingnya tanggung jawab, keadilan, serta kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan umatnya menuju kebaikan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

QS. An-Nisa ayat 58

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menjalankan amanah dengan penuh keadilan dan tanggung jawab. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, pimpinan perguruan tinggi harus mampu menjalankan amanah dalam mengelola institusi pendidikan secara profesional dan berintegritas. Selain itu, Allah SWT juga berfirman dalam:

QS. Ali-Imran ayat 159

“Maka disebabkan rahmat dari Allah engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauh dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu membangun komunikasi, musyawarah, dan hubungan yang baik dengan anggota organisasi. Berdasarkan fakta lapangan dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa kepemimpinan transformasional yang diterapkan di Universitas Kepanjen Malang merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan perguruan tinggi.

Pimpinan universitas tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai motivator dan inspirator bagi seluruh civitas akademika. Melalui kepemimpinan yang inspiratif dan partisipatif tersebut, dosen dan tenaga kependidikan menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan pelayanan akademik yang lebih baik kepada mahasiswa.

## **2. Penerapan Tata Kelola Berbasis Ekonomi Islam dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Universitas Kepanjen Malang**

Dalam konteks Universitas Kepanjen Malang, penerapan tata kelola tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan efektivitas manajemen, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam seperti kejujuran, amanah, keadilan, serta tanggung jawab dalam pengelolaan institusi. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam menciptakan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pimpinan Universitas Kepanjen Malang, diperoleh informasi bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam dijadikan sebagai landasan dalam menjalankan tata kelola perguruan tinggi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pimpinan universitas yang menyatakan bahwa: “Dalam pengelolaan universitas kami berusaha menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Prinsip tersebut kami terapkan dalam berbagai aspek pengelolaan kampus baik dalam pelayanan akademik, pengelolaan keuangan, maupun dalam membangun budaya kerja yang berintegritas.”(Dr. Tri Nurhudi Sasono, S.Kep.Ns., 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai ekonomi Islam tidak hanya sebatas konsep teoritis, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam sistem pengelolaan perguruan tinggi. Dengan adanya penerapan nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menciptakan tata kelola yang lebih baik serta mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada mahasiswa.

Selain itu, penerapan tata kelola berbasis ekonomi Islam juga tercermin dalam upaya universitas untuk menciptakan lingkungan akademik yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu dosen di Universitas Kepanjen Malang yang menyatakan bahwa: “Dalam proses pembelajaran kami juga menanamkan nilai-nilai keislaman kepada mahasiswa, seperti kejujuran dalam akademik, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta sikap saling menghargai antar sesama. Hal ini menjadi bagian penting dalam membentuk karakter lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik.”(Frastiqah Fahrany, S.Kep., Ns., 2026).

Penanaman nilai-nilai tersebut menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan mutu lulusan. Lulusan yang dihasilkan tidak hanya memiliki kemampuan

akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter dan integritas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Lebih lanjut, penerapan tata kelola berbasis ekonomi Islam juga diwujudkan melalui sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Transparansi dalam pengelolaan keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan tata kelola yang baik di perguruan tinggi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan administrasi universitas, beliau menyatakan bahwa: “Dalam pengelolaan keuangan universitas selalu mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Setiap penggunaan anggaran harus dapat dipertanggungjawabkan sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat bagi pengembangan universitas dan peningkatan kualitas pendidikan.”(Ima, 2026).

Dengan adanya sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel, maka kepercayaan civitas akademika terhadap pengelolaan institusi dapat meningkat. Hal ini juga berdampak positif terhadap pelaksanaan berbagai program akademik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan.

Selain itu, penerapan tata kelola berbasis ekonomi Islam juga terlihat dari adanya berbagai program pengembangan mahasiswa yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Program-program tersebut dirancang untuk membentuk lulusan yang memiliki kompetensi profesional serta memiliki integritas yang tinggi. Salah satu mahasiswa Universitas Kepanjen Malang menyampaikan bahwa: “Selama mengikuti perkuliahan di Universitas Kepanjen Malang kami tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk memiliki sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut selalu ditekankan oleh dosen dalam setiap kegiatan perkuliahan.”(Ken, 2026).

Dalam perspektif ekonomi Islam, tata kelola yang baik bertujuan untuk menciptakan organisasi yang tidak hanya efektif dan efisien tetapi juga membawa kemaslahatan bagi seluruh pemangku kepentingan. Penelitian tentang tata kelola pendidikan Islam menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen lembaga pendidikan mampu memperkuat sistem pengelolaan organisasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Nilai-nilai seperti amanah, musyawarah, keadilan, dan ihsan menjadi prinsip utama dalam tata kelola lembaga pendidikan Islam(Uyun, 2024).

Selain itu, penerapan tata kelola berbasis nilai Islam dalam perguruan tinggi juga berkaitan dengan transparansi, akuntabilitas, serta sistem pengendalian internal yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga mampu meningkatkan kualitas manajemen lembaga pendidikan.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tata kelola organisasi yang baik dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta kinerja akademik institusi pendidikan tinggi. Konsep tata kelola dalam Islam sangat erat kaitannya dengan amanah, keadilan, dan tanggung jawab dalam menjalankan suatu organisasi atau kepemimpinan. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 58: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil.”

Ayat ini menegaskan bahwa setiap pemimpin atau pengelola organisasi harus menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab dan keadilan.

Selain itu Allah juga berfirman dalam QS. Asy-Syura ayat 38: “Dan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka.”

Ayat ini menunjukkan bahwa dalam tata kelola organisasi, pengambilan keputusan harus dilakukan melalui musyawarah dan partisipasi bersama, sehingga menghasilkan

keputusan yang adil dan membawa kemaslahatan bagi semua pihak. Dalam konteks perguruan tinggi, prinsip tersebut dapat diterapkan dalam sistem manajemen universitas melalui keterlibatan civitas akademika dalam proses pengambilan kebijakan dan pengelolaan lembaga pendidikan.

Berdasarkan fakta penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa penerapan tata kelola berbasis ekonomi Islam di Universitas Kepanjen Malang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu lulusan. Tata kelola yang didasarkan pada nilai-nilai Islam mampu menciptakan lingkungan akademik yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa. Hal ini sangat penting karena lulusan perguruan tinggi tidak hanya dituntut memiliki kemampuan intelektual tetapi juga memiliki integritas moral serta etika profesional yang baik.

Selain itu, penerapan nilai-nilai seperti amanah, transparansi, dan tanggung jawab dalam pengelolaan perguruan tinggi juga mampu meningkatkan kepercayaan civitas akademika terhadap sistem manajemen universitas. Dengan adanya sistem pengelolaan yang baik, maka proses pendidikan dapat berjalan secara efektif sehingga berdampak pada peningkatan kualitas lulusan.

### **3. Hasil Penerapan Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Melalui Penguatan Tata Kelola Berbasis Ekonomi Islam di Universitas Kepanjen Malang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penerapan kepemimpinan transformasional di Universitas Kepanjen Malang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas proses pendidikan yang pada akhirnya berdampak pada mutu lulusan. Pimpinan universitas berperan aktif dalam mendorong pengembangan program akademik, peningkatan kompetensi dosen, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan Universitas Kepanjen Malang dalam wawancara dengan peneliti bahwa: “Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, kami selalu berusaha untuk memperkuat sistem pengelolaan universitas melalui kepemimpinan yang mampu memberikan motivasi kepada seluruh civitas akademika. Selain itu, kami juga mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam tata kelola kampus agar tercipta sistem pengelolaan yang berlandaskan pada nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab.”(Dr. Tri Nurhudi Sasono, S.Kep.Ns., 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh pimpinan universitas tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, tetapi juga pada pembentukan budaya akademik yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika.

Selain itu, peningkatan mutu lulusan juga terlihat dari upaya universitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai program akademik yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa. Program-program tersebut meliputi peningkatan kualitas kurikulum, kegiatan penelitian mahasiswa, serta berbagai kegiatan pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu dosen di Universitas Kepanjen Malang yang menyatakan bahwa: “Pimpinan universitas selalu mendorong kami sebagai dosen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, baik melalui pengembangan metode pembelajaran, penelitian, maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas mahasiswa yang nantinya akan menjadi lulusan dari universitas ini.”(Frastiqah Fahrany, S.Kep., Ns., 2026)

Dukungan pimpinan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja maupun di masyarakat.

Selain peningkatan kualitas akademik, penerapan kepemimpinan transformasional yang didukung oleh tata kelola berbasis ekonomi Islam juga berkontribusi dalam pembentukan karakter lulusan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta etika kerja menjadi bagian penting yang selalu ditekankan dalam proses pendidikan di Universitas Kepanjen Malang.

Salah satu mahasiswa Universitas Kepanjen Malang mengungkapkan bahwa: “Selama menempuh pendidikan di universitas ini kami tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga diajarkan mengenai pentingnya sikap jujur, tanggung jawab, serta nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sangat membantu kami dalam membentuk karakter sebagai mahasiswa dan calon lulusan.”(Ken, 2026)

Penanaman nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari implementasi tata kelola berbasis ekonomi Islam yang menekankan pada pentingnya integritas dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Lebih lanjut, salah satu tenaga kependidikan di Universitas Kepanjen Malang juga menyampaikan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional telah mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih kondusif serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada mahasiswa.

Beliau menyatakan bahwa: “Dengan adanya kepemimpinan yang memberikan motivasi dan arahan yang jelas, seluruh civitas akademika menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugasnya. Hal ini tentu berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan yang akhirnya juga berpengaruh terhadap mutu lulusan.”(Ima, 2026)

Secara teoritis, kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan karena mampu mendorong perubahan positif, inovasi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam organisasi.

Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi dan kualitas pendidikan karena pemimpin mampu memberikan inspirasi, motivasi, serta arahan strategis bagi anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama(Liana, 2024).

Selain itu, tata kelola perguruan tinggi yang baik juga berperan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta mutu lulusan yang dihasilkan oleh institusi pendidikan tinggi. Tata kelola yang efektif mencakup transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi(Uyun, 2024).

Penelitian lain menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam tata kelola organisasi pendidikan mampu memperkuat sistem manajemen lembaga serta meningkatkan kualitas lulusan karena pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademik tetapi juga pembentukan karakter. Dengan demikian, kombinasi antara kepemimpinan transformasional dan tata kelola berbasis ekonomi Islam dapat menciptakan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik maupun moral.

Dalam perspektif Islam, tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang berilmu tetapi juga individu yang memiliki akhlak yang baik serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk

menghasilkan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Selain itu Allah SWT juga berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 30: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.”

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, sehingga pendidikan harus mampu membentuk individu yang memiliki kemampuan intelektual serta tanggung jawab moral dalam menjalankan perannya di masyarakat.

Dengan demikian, konsep kepemimpinan transformasional dan tata kelola berbasis ekonomi Islam sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, tanggung jawab, serta integritas moral dalam kehidupan manusia. Berdasarkan fakta penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa kepemimpinan transformasional yang diterapkan di Universitas Kepanjen Malang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu lulusan melalui penguatan tata kelola berbasis ekonomi Islam.

Selain itu, penerapan tata kelola berbasis ekonomi Islam memberikan landasan nilai yang kuat dalam pengelolaan perguruan tinggi. Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan menjadi prinsip utama dalam menjalankan sistem manajemen universitas.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional di Universitas Kepanjen Malang berperan penting dalam meningkatkan mutu lulusan melalui penguatan tata kelola berbasis ekonomi Islam. Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh pimpinan universitas mampu memberikan visi, motivasi, serta inspirasi kepada civitas akademika sehingga mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi dosen dan mahasiswa, serta terciptanya lingkungan akademik yang kondusif. Di sisi lain, penerapan tata kelola berbasis ekonomi Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai amanah, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan transparansi dalam pengelolaan perguruan tinggi turut memperkuat sistem manajemen yang akuntabel dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Sinergi antara kepemimpinan transformasional dan tata kelola berbasis ekonomi Islam tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pendidikan serta menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, karakter yang baik, dan kemampuan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, M. (2022). *Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0*. 1(2), 87–97.
- Ardianti. (2025). *Analysis Of Focused Attention Levels In Science Learning Among Children With Hyperactivity: A Study In A Special Education Setting*. 14(4), 616–628. <https://doi.org/10.15294/jpii.v14i4.34339>
- Azad, A. K., Saona, P., Mosqueira, P., & Ahmad, N. (2025). *Corporate governance , national culture and bank performance: evidence from MENA countries*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2024-0185>
- Azifiyah, W. E., & Naskah, H. (2025). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Khadijah Surabaya*. 1994, 1–6.

- Bernadus, M. E. (2025). Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan Merangkul Revolusi Digital: Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Smart Campus. 5(2), 137–146.
- EvelinManakane, S. (2025). Evaluasi Mutu Lulusan dan Employability melalui Tracer Study pada. 4, 515–528.
- Firdaus, F., Titing, A. S., Badi, J., Sembilanbelas, U., & Kolaka, N. (2025). Development Of Sustainable Tourism Destinations To Increase Tourist Attractiveness From The Quintuple Helix Perspective. 27(1).
- Gumelar, F. E., Yulifar, L., Mulyana, A., & Darmawan, W. (2025). Pemikiran A . H . Nasution Mengenai Nilai Kepemimpinan dalam Buku. 25(3), 345–358.
- Hadi, M. Y. (2025). Hubungan Antara Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Organisasi pada Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. 4(3), 6378–6396.
- Hambali, M. (2020). Assurance , And Organizational Performance : Case Study In Islamic Higher Education Institutions ( IHEIS ). 18(3).
- Hatmansyah. (2021). Leadership Strategies in Improving Higher Education Graduates' Competitiveness. 3(2), 173–190.
- Hayati, S. (2025). Kepemimpinan Transformasional Dan Pengaruhnya Terhadap Inovasi Kurikulum Serta Kinerja Dosen Di Perguruan Tinggi Swasta Kalimantan Timur. 10, 229–239.
- Hermansyah. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Efektivitas Organisasi Pendidikan. 05(01), 30–39.
- Liana. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. 9(1), 1–12.
- Maruanaya, M. T., & Pratminingsih, S. A. (2025). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Melalui Motivasi Kerja Anggota Kepolisian. 5(3), 286–304.
- Nuranyanto, A., & Raharja, S. (2024). Herding Behavioral Motivation conducted by Coronial Investors : Study on Indonesian Stock Exchange ' s Motivasi Perilaku Herding oleh Investor Coronial : Studi pada Investor di Bursa Efek Indonesia. 15(85), 27–40.
- Purnamawati, E., Hamdu, G., & Nur, L. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Interaktif Berbasis Game-Based Learning Pada Materi Keseimbangan Ekosistem. 25(3), 305–315.
- Putra, S. P., Nugroho, L. H., & Rachmawati, D. (2026). Calcium Silicate Application Enhances Oxidative Defense and Improves the Physiological and Growth Responses of Shallot ( Allium cepa L . Aggregatum Group ) Under Salinity Stress. 41(1), 1–16.
- Raza, M. W. (2026). Macro level literature analysis of Islamic banking and finance in Covid-19 crisis. Journal of Islamic Accounting and Business Research.
- Rendtorff, J. D. (2026). About the International Journal of Ethics and Systems. International Journal of Ethics and Systems.
- Rofaida, R., & Gautama, B. P. (2019). Strategi Peningkatan Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Melalui Studi Pelacakan Alumni ( Tracer Study ). 8(1), 1–8.
- Sabran. (2010). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Keadilan Organisasional, Kepercayaan Organisasional, Kepuasan Kerja terhadap Organizational Citizenship Behavior (Studi pada Perguruan Tinggi Swasta di Kalimantan Timur).
- Saputra, J., & Nurwidyaningrum, D. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi lulusan melalui tracer study prodi d4 teknik konstruksi gedung PNJ The analysis of impacting f actors of alumni ' s competency from tracer study of d4 teknik konstruksi gedung PNJ study program. 10(1), 1–9.

- Uyun, J. (2024). Implementasi Pengendalian Internal Perguruan Tinggi Islam Dalam Perspektif Syariah: Analisis Dan Tantangan. 05, 710–721.
- Vernando, L., Haryanto, H., & Arviano, H. (2024). Board Gender Diversity and its Impact on Firm Risk-Taking. 15(85), 1–9.